BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun 2016 adalah tahun dimulainya perdagangan bebas di kawasan ASEAN yang populer dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Momen ini tidak perlu kita tanggapi secara berlebihan bahkan takut karena sebelum pasar MEA pun usaha mikro kecil menengah (UMKM) kita sudah "terbiasa" diserang dengan persaingan ketat dan sengit dengan produk-produk impor. Karakteristik UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang tegar berusaha sendiri inilah yang membawa UMKM di Indonesia mampu bertahan dan tetap eksis bahkan lebih tegar dibandingkan usaha besar yang berjatuhan di saat krisis ekonomi tahun 1997/1998 lalu. Jenis usaha UMKM yang beragam dan berlokasi hingga ke desa-desa mendorong sektor UMKM mampu menyediakan lebih dari 95% dari total lapangan kerja di Indonesia, yang tidak bisa dilakukan oleh sektor lainnya (Marselina Djayasinga, 2016 : 1).

Kondisi perlambatan ekonomi dan penguatan dolar AS yang mencapai Rp 14.000, berimbas pada turunnya omzet atau pendapatan sektor UMKM di Indonesia. Sebanyak 56,7 juta UMKM yang ada di Indonesia mengalami penurunan omzet hingga 15% (Nur Muhammad Abdurahman, 2015 : 1).

Menurut Sri Winarni (2006) dalam Marselina Djayasinga (2016 : 1), terdapat enam permasalahan umum UMKM di Indonesia, yaitu (1) kurang atau

terbatasnya modal sehingga kuantitas produk UMKM terbatas akibat menghadapi kekurangan bahan baku, (2) kesulitan dalam pemasaran karena kurangnya jejaring, (3) persaingan usaha ketat,(4) kurang teknis produksi dan keahlian, (5) lemahnya keterampilan manajerial termasuk pengetahuan manajemen keuangan, dan (6) iklim usaha yang kurang kondusif termasuk perizinan dan aturan/perundangan.

Bani Saksono (2014:1) hingga akhir 2013 jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tercatat sebanyak 57.895.721, atau naik 2,41% dari 56.534.592 pada 2012. Menteri Koperasi dan UKM Sjarifuddin Hasan berharap, tahun ini, jumlahnya kembali membengkak hingga di atas 58 juta yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan jumlah yang kurang lebih diatas 58 juta UKM tersebar ke seluruh pelosok di Indonesia.

Setiap Provinsi terdapat UKM yang mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi, salah satunya yaitu Provinsi Jawa Barat. Seperti yang dikatakan oleh Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo menuturkan Jawa Barat memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia. Dalam sambutannya setidaknya Mendagri menyebutkan "Jabar merupakan provinsi perjuangan, salah satu yang tak terpisahkan dalam proses kemerdekaan. Selain itu Jabar merupakan povinsi budaya yang sangat beragam, serta daerah tujuan wisata yang paling banyak dengan kuliner yang lezat." (Isa, 2015 : 1).

Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari beberapa kota yaitu salah satunya adalah Kota Bandung. Namun Kabupaten Bandung memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi dari sector UKM, perindustrian dan perdagangan. Seperti

yang dilansir oleh website pemerintahan koperasi kabupaten bandung (http://koperasi.bandungkab.go.id/). Sebagai upaya pencapaian tujuan sesuai dengan Visi yang telah ditetapkan, Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung mempunyai Misi salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan pemupukan modal sendiri dan memperkuat struktur permodalan koperasi dan UKM.

Terkait mengenai permasalahan diatas, fokus yang akan diteliti adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di daerah Kabupaten Bandung yang memiliki penyerapan tenaga kerja daerah sekitar dan potensi untuk dikembangkan.

Hal ini dapat dilihat dari Penelitian (Herman S. Soegoto. Dan Rahma Wahdiniwaty, 2014 : 40) jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Bandung mengalami kenaikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini :

Table 1.1
Jumlah dan Asset UMKM

	2012	2013	Perubahan	%
Jumlah UMKM	7.894	8.432	538	6,81%
Asset	RP. 2.573.872.918.150	Rp. 2.581.842.828.150	Rp. 7.969.910.000	0,30%
Omzet	Rp. 3.085.195.158.000	Rp. 3.089.449.528.000	Rp. 4.254.370.000	0,13%
Tenaga Kerja	61.124	62.932	1.808	2,95%

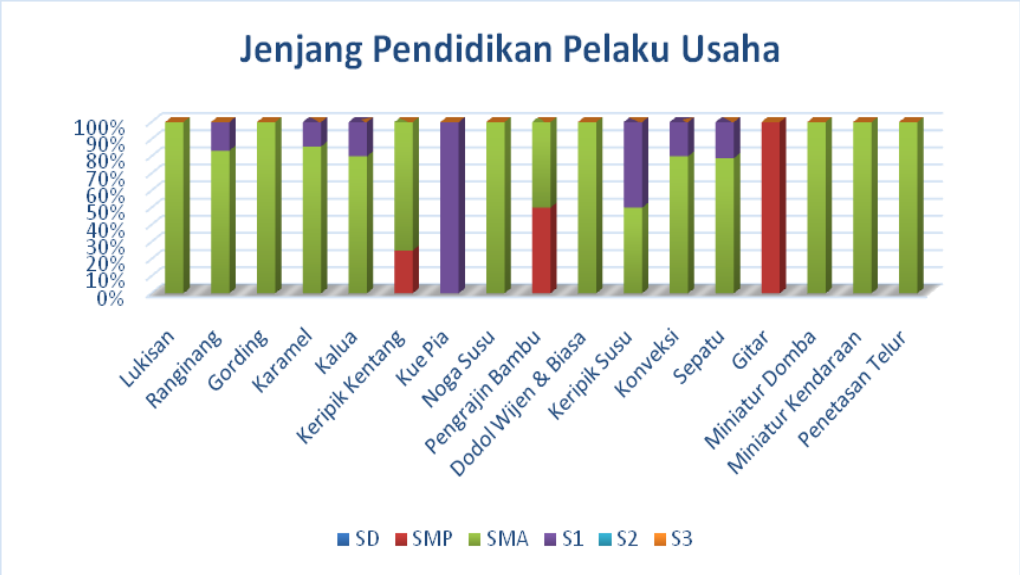
Sumber: DISKOPERINDAG Kabupaten Bandung.

Hal ini menunjukan bahwa penyerapan dan pertambahan tenaga kerja dan jumlah UMKM di Kabupaten Bandung masih belum sebanding dengan jumlah omzet yang hanya dalam angka 0,13% sedangkan tenaga kerja meningkat 2,95%,

dan jumlah UMKM bertambah sebanyak 6,81%. Hal ini menunjukan bahwa kinerja UMKM masih belum optimal atau masih belum sebanding dengan pertambahan jumlah UMKM dan tenaga kerja.

Berdasarkan dari penelitian (Herman S. Soegoto dan Rahma Wahdiniwaty, 2014 : 63) mayoritas jenjang pendidikan para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung berpendidikan SMA.

Adapun presentase jenjang pendidikan pelaku usaha di Kabupaten Bandung seperti terlihat pada gambar berikut:



Sumber : Penelitian Tim Pasca Sarjana UNIKOM

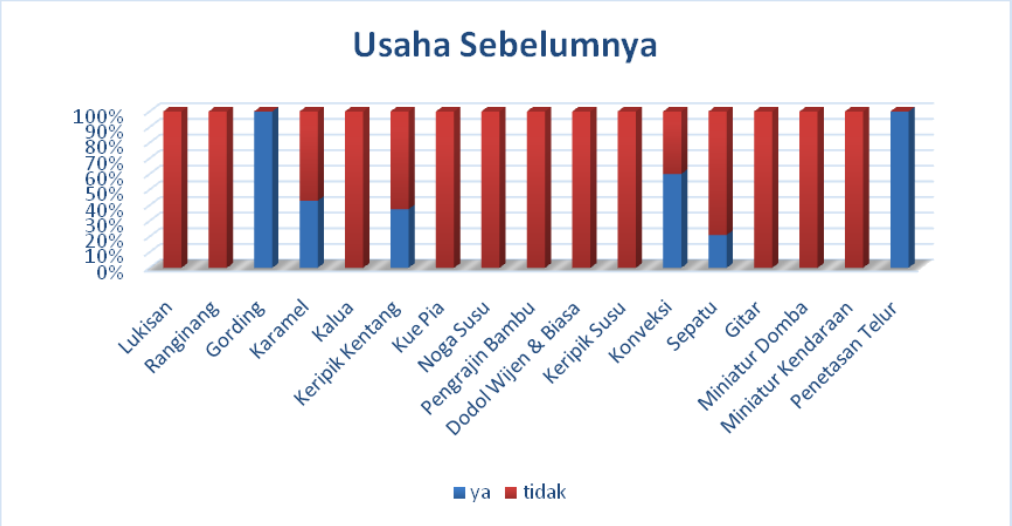
Gambar 1.1
Chart Diagram Jenjang Pendidikan Pelaku Usaha

Dikarenakan adanya faktor desakan kebutuhan hidup, mayoritas pelaku usaha lebih memilih untuk berwirausaha dan tidak melanjutkan pendidikan

menuju jenjang S1 karena tidak memiliki biaya. Sedangkan untuk masyarakat yang memilik biaya, lebih memilih untuk melanjutkan sekolah dan menjadi pegawai di perusahaan lain. Adapun ilmu yang diperoleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya adalah dari pengalaman pribadi.

Dengana melihat tabel diatas dapat menggambarkan bahwa mayoritas pendidikan para pelaku UMKM yang masih rendah bisa menjadi salah satu faktor bahwa para pelaku usaha dalam hal manajemen pengetahuannya pun masih rendah.

Selain itu secara keseluruhan, mayoritas para pelaku usaha belum pernah melakukan usaha lain sebelum usaha saat ini, hal tersebut menggambarkan bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Bandung lebih fokus dalam menjalankan usaha mereka yang sudah berjalan dan tidak memiliki keinginan untuk berpindah usaha atau tidak memiliki keinginan untuk memulai usaha, beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain usaha yang turun-temurun dari keluarga sehingga para pelaku UMKM tidak memiliki motivasi untuk memulai usaha. Hal ini terlihat dari table hasil penelitian (Herman S. Soegoto dan Rahma Wahdiniwaty, 2014 : 67) presentase usaha sebelumnya para pelaku usaha di Kabupaten Bandung seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2
Chart Diagram Usaha Sebelumnya Para Pelaku Usaha

Hal tersebut menyatakan bahwa mayoritas para pelaku memulai usaha mereka karena tidak ada yang meneruskan usaha keluarga dan tidak ada pilihan lain untuk mencari pekerjaan.

Bertitik tolak dari hal tersebut, maka perlu kiranya diadakan suatu studi yang bertitik tolak dari masalah di atas. Dengan melihat motivasi dalam diri mereka dan manajemen pengetahuan mereka serta kinerja usaha atau perusahaan yang mereka tekuni. Dengan diketahui permasalahan diatas, maka diharapkan akan dapat diketahui seberapa besar pengaruh kegiatan manajemen pengetahuan dan motivasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dengan demikian dapat dijadikan suatu dasar guna merumuskan kegiatan pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas penyusun tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM di Kabupaten Bandung dengan judul : **"Pengaruh Motivasi dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Kinerja UMKM di Wilayah Kabupaten Bandung".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1) MEA merupakan perdagangan bebas wilayah ASEAN yang menjadikan persaingan dalam wirausaha menjadi lebih sulit.
2) Mayoritas tingkat pendidikan para pelaku usaha yang masih rendah kemungkinan menjadi salah satu faktor manajemen pengetahuan mereka rendah.
3) Mayoritas usaha mereka yang turun temurun dari keluarga dapat menggambarkan bahwa motivasi dalam membuka usaha sendiri tergolong rendah.
4) Perbandingan bertambahnya jumlah UMKM dan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan omzet menggambarkan kinerja UMKM yang kurang maksimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan identifikasi masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi, manajemen pengetahuan dan kinerja UMKM di wilayah Kabupaten Bandung.
2. Seberapa besar hubungan antara motivasi dengan manajemen pengetahuan para pelaku UMKM di wilayah Kabupten Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh motivasi dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM di wilayah Kabupaten Bandung baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh Motivasi dan Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja UMKM di wilayah Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi, manajemen pengetahuan, dan kinerja para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara motivasi dan manajemen pengetahuan para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan manajemen pengetahuan terhadap kinerja UMKM di wilayah Kabupaten Bandung baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis sebagai berikut :

1.4.1 Kagunaan Praktis

- Bagi Perusahaan

  Penulisan ini diharapkan dapat memotivasi dan menambah wawasan mengenai manajemen pengetahuan para pemilik UMKM.

- Lain-lain

  Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tambahan bagi pihak-pihak terkait dan bagi para pelaku UMKM yang lainnya.

- Kegunaan bagi mahasiswa

  Dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan mengenai pengaruh Motivasi dan Manajemen Pengetahuan terhadap Kinerja UMKM di wilayah Kabupaten Bandung.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

- Pengembangan Ilmu Manajemen

  Penelitian ini diharapakan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam memebrikan sumbangan informasi ilmu yang dapat memberikan kontribusi dalam memajukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia.

- Penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh ilmu penegatahuan manajemen dan etika bisnis terhadao kinerja umkm di wilayah Kabupaten Bandung.

- Peneliti lain

  Penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penulis lainnya khususnya yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh manajemen pengetahuan dan etika bisnis terhadap produktivitas dan dampaknya kepada kinerja.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diterapkan pada UMKM di wilayah Kabupaten Bandung.